

Ojek Online : Sebuah Realitas Baru Atau Bentuk Rivalitas Antar Sesama Akomodasi?

Ahmad Dzikri Aljasiri, Fiki Febriananda, Muhammad Furqon

Sosiologi, Universitas Jember.

Email: ahmaddzikri05022002@gmail.com, febrianandafiki2@gmail.com,
mfurqon0901@gmail.com

Jalan Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Abstract

Online motorcycle taxis are a type of job that is in great demand by people today. This is not without reason, with advances in science and technology that are increasingly sophisticated, of course, the types of jobs available are more numerous and varied, keeping pace with the times. In the online motorcycle taxi profession, solidarity is something that is really needed by a community or social group. Basically all societies, as in social groups, need what is called social solidarity, so that the community can continue to exist and survive as a place for coexistence and harmony among group members. This study aims to find out what forms of solidarity between online motorcycle taxi drivers themselves and the social reality regarding work as online motorcycle taxi drivers. In this Researcher's research, the approach that the Researchers are using is an ethnographic approach, because according to the Researchers this approach is an approach that is appropriate to the research subject to be studied. Ethnography focuses on groups that have the same culture and the same work, these groups are like this online motorcycle taxi community.

Keyword: *Social solidarity, online transportation, online motorcycle taxis, the times, and society*

Abstrak

Ojek online merupakan salah satu jenis pekerjaan yang cukup banyak diminati oleh masyarakat pada zaman sekarang. Hal ini bukan tanpa alasan, dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin canggih tentunya dapat membuat jenis pekerjaan yang ada semakin banyak dan beragam mengikuti perkembangan zaman. Di dalam profesi ojek online ini solidaritas adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu masyarakat atau kelompok sosial. Pada dasarnya semua masyarakat, seperti dalam kelompok sosial, memerlukan apa yang disebut solidaritas sosial, sehingga masyarakat tersebut bisa tetap eksis dan bertahan sebagai tempat terjadinya hidup berdampingan dan harmonis antar anggota kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk dari solidaritas antar driver ojek online itu sendiri dan realita sosial mengenai pekerjaan sebagai ojek online. Pada penelitian Peneliti kali ini, pendekatan yang Peneliti pakai adalah pendekatan etnografis, karena menurut Peneliti pendekatan ini ialah pendekatan yang sesuai dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Etnografi berfokus pada kelompok yang memiliki kebudayaan yang sama dan pekerjaan yang sama, kelompok tersebut seperti pada komunitas ojek online ini.

Kata Kunci: Solidaritas sosial, transportasi online, ojek online, perkembangan zaman, dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Selama ini telinga kita tentunya sudah tidak asing lagi dengan istilah ojek online. Pada dasarnya aplikasi satu ini telah hadir beberapa tahun yang lalu dengan membawa sejumlah inovasi di bidang teknologi. Aplikasi ini menawarkan sejumlah kemudahan akses di kehidupan sehari-hari, contohnya saja ketika malas untuk bepergian namun rasa lapar menyerang maka gofood adalah salah satu cara untuk mengatasinya.

Terlihat menarik bukan? Akan tetapi apakah hadirnya aplikasi satu ini tidak menyingkirkan realitas sosial yang telah lebih dahulu ada?. Hadirnya terobosan terbaru ini apakah hanya semata-mata untuk memudahkan kehidupan kita tanpa ada maksud tersembunyi lainnya?.

Ojek online memiliki sisi negatif dan juga positifnya masing-masing, akan tetapi pastinya keberadaannya sangat membantu kehidupan kita sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode etnografi, yakni untuk mengungkapkan pengalaman subjek penelitian berdasarkan komunitasnya. Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang ingin diungkapkan, yakni tentang realitas baru dengan sebutan ojek online, yang kerap kali dicap sebagai upaya penyisihan terhadap ojek konvensional.

Waktu dan Tempat

Setting lokasi yang dijadikan fokus pada penelitian ini yakni berada pada pangkalan ojek online di sekitar jalan Jawa 7, Sumpalsari, Krajan Timur, Jember. Penelitian dilakukan pada bulan November hingga Desember. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena melihat dari segi geografisnya, ia merupakan lokasi strategis dengan kuantitas ojek online lebih banyak daripada pangkalan yang lain.

Target atau sasaran

Target dari penelitian ini adalah mengungkapkan adanya struktur solidaritas hingga melihat perubahan yang signifikan terjadi di kalangan masyarakat antara sebelum dan sesudah adanya ojek online ini.

Subjek penelitian

Penelitian ini melibatkan para pelaku ojek online. Tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan subjek, karena semua pelaku telah berusia diatas 20 tahun, sehingga dirasa cakap dan mampu dalam memberikan informasi yang mendetail.

Instrumen dan teknik analisis data

Dalam penelitian ini terdapat 3 langkah yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mencari fenomena yang dinilai unik sehingga mampu untuk dilakukan tahap selanjutnya, dalam hal ini langkah awal adalah dengan melakukan order dengan pelaku ojek online tersebut. Ketika fenomena sudah ditemukan maka langkah selanjutnya yaitu wawancara dengan subjek yang telah menjadi target dalam penelitian ini.

Wawancara adalah sebuah langkah yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara berbicara secara langsung dengan informan. Adapun wawancara ini dilakukan secara bergantian dengan mengungkap topik yang telah ditentukan.

Langkah terakhir yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini berupa foto serta rekaman pada saat melakukan wawancara dengan informan. Dokumentasi menjadi bagian penting karena kegunaan selanjutnya sebagai sarana transkrip untuk penelitian serta menjadi bukti valid akan adanya penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi perusahaan pelayanan transportasi berbasis aplikasi telah menjadi masalah ekonomi yang mengganggu bagi perusahaan transportasi berbasis konvensional. Terdapat beberapa nama seperti Gojek, Grab, Uber dan lain sebagainya yang menjadi transportasi umum berbasis aplikasi melalui jaringan internet (Online). Pada akhir tahun 2015, merupakan awal mula banyaknya transportasi online berbasis aplikasi yang ditandai dengan terjadinya lonjakan perusahaan pelayanan berbasis aplikasi di ibu kota dan sekitarnya. Perusahaan ojek online yang didirikan saat itu antara lain Blu-Jek, Syari Ojek, LadyJek, Topjek, Kampung Ojek, dan Argo Ojek serta masih banyak lagi.

Munculnya banyak perusahaan transportasi berbasis aplikasi ini tidak lepas dari kesuksesan Gojek itu sendiri sebagai penyedia layanan transportasi online pada tahun 2014. Pertumbuhan perusahaan pelayanan berbasis aplikasi ini mendorong pula peningkatan dari jumlah

“mitra” yang diajak bekerja sama. Para mitra ini disebut ojek online (ojol) dan mereka dapat menikmati kebebasan, terutama pada jam kerja. Mitra yang tergabung tersebut bebas memilih pekerjaan kapan saja dan menentukan apakah pekerjaan itu sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan utama. Hal ini sejalan dengan fakta di lapangan setelah Peneliti mewawancarai beberapa orang bahwasannya mayoritas atau kebanyakan dari driver ojek online memilih pekerjaan ini sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan tetap mereka dikarenakan mereka dapat menentukan kapan waktu untuk bekerja, istirahat, dan pulang tanpa harus ditentukan oleh perusahaan terkait hal itu. Namun di balik kebebasan tersebut terdapat kenyataan bahwa jika salah satu “mitra” ini tidak bekerja, baik karena sakit, kecelakaan, atau karena alasan lain, maka “mitra” tersebut tidak memperoleh penghasilan.

Terdapat perbedaan pendapatan yang mendasar antara mitra dan pekerja. Contoh nyatanya adalah ketika kurir yang bekerja di sebuah jasa pengiriman dan driver ojol yang melakukan pengiriman. Kurir yang terdaftar sebagai karyawan perusahaan jasa pengiriman ini telah memenuhi syarat Sesuai gaji Upah Minimum Regional (UMR) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Namun, ketika ojol (ojek online) yang bekerja, pendapatannya hanya berdasarkan kilometer barang yang dikirim. Ojol tidak diberi jaminan keamanan dan keselamatan oleh perusahaan yang mengelola bisnis ini, padahal kiriman yang dikirimnya terkadang membahayakan keselamatan bagi driver ojol itu sendiri. Sering kali di jalan-jalan kita melihat driver ojol ini mengangkut barang-barang berukuran besar seperti sepeda, mesin cuci, bahkan kulkas. Hal ini dilakukan oleh mereka karena tidak ada cara lain untuk bisa mendapatkan penghasilan bagi mereka yang bekerja sebagai mitra perusahaan.

Profesi sebagai ojek online ini masih menjadi tanda tanya di kalangan masyarakat tentang status pekerjaannya sebagai karyawan atau mitra bagi perusahaan yang terkait. Jika kita melihat kontribusi ojek online terhadap perekonomian Indonesia, dapat dikatakan kontribusi bisnis ini relatif besar. Bahkan pekerjaan sebagai ojek online ini bisa menyumbang sebanyak 55 triliun rupiah bagi seluruh perekonomian Indonesia. Bagi perusahaan yang mengandalkan driver ojek online ini kerap kali menyebut orang yang bergabung dengan perusahaan jasa ojek online sebagai mitra bagi perusahaannya. Namun, hal tersebut masih banyak yang meragukan terkait status dari pekerjaan ojek online ini sebagai karyawan atau mitra. Untuk itu pentingnya mencari informasi lebih lanjut mengenai status pekerjaan ojek online sebagai karyawan atau mitra perusahaan.

Hubungan kerja sebagai suatu hubungan yang terjalin antara seorang pekerja atau pekerja kasar dengan seorang pemberi kerja (Pengusaha) atas dasar adanya perjanjian kerja sebelumnya. Perjanjian kerja sendiri merupakan bentuk persetujuan antara pengusaha dengan pekerja atau buruh yang meliputi ketiga unsur ini, yaitu perintah, pekerjaan, dan upah. Imbalan yang diberikan oleh pelanggan layanan aplikasi berupa uang tunai atau uang elektronik dengan menggunakan aplikasi. Pembayaran ini selanjutnya dibagi rata atau bagi hasil sesuai kesepakatan antara perusahaan aplikasi dengan mitra driver ojol.

Dengan demikian, hal tersebut sejalan dengan fakta yang terjadi di lapangan karena Peneliti sebelumnya telah melakukan wawancara dengan salah satu driver ojek online bernama bapak Muslim. Informan merupakan driver ojek online yang Peneliti temui tepatnya di depan Wisma Universitas Jember Jalan Kalimantan 37, sumbersari, Jember saat beliau sedang duduk santai dan berbincang dengan orang yang ada disekitarnya serta menunggu orderan masuk dari customer. Beliau menjelaskan alasan memilih pekerjaan sebagai driver ojek online, dalam penjelasannya beliau selalu menekankan dan menegaskan kepada Peneliti bahwa pekerjaan driver ojek online ini sangat fleksibel baik dari segitu waktu, istirahat, dan pendapatan, serta yang paling penting menurut beliau adalah tidak terikat dengan perusahaan, di mana jenis pekerjaan yang terikat tersebut beliau kurang menyukainya. Itu sebabnya mengapa informan memilih ojek online ini sebagai pekerjaan utamanya dalam mencari nafkah untuk keluarganya.

Dimasa pandemi Covid 19 ini banyak aktivitas dari masyarakat seperti kegiatan sosial, ekonomi, dan lain sebagainya mengalami gangguan dan hambatan karena pandemi dari Virus Covid 19 melanda seluruh dunia pada akhir tahun 2019 lalu, pemerintah mengambil langkah cepat dengan diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), akibatnya banyak sekali pekerjaan yang terganggu baik itu perkantoran, restoran, maupun transportasi online seperti ojek online ini harus merasakan dampaknya secara langsung. Tak jarang banyak sekali para pegawai yang dirumahkan karena aktivitas di perkantoran ditutup sementara dan banyak juga yang di PHK karena perusahaannya gulung tikar alias bangkrut akibat pandemi ini. Namun, setelah penyebaran virus ini sudah mulai melandai dan agak mereda aktivitas yang tadinya terganggu kini mulai dibuka kembali oleh pemerintah tentunya dengan tetap wajib menjaga protokol kesehatan atau dapat disebut juga sebagai new normal (kebiasaan baru) ketika berada diluar ruangan atau sedang berkegiatan di ruang publik. Meskipun sebagian wilayah Indonesia telah beralih ke kebiasaan normal baru, tetapi tidak semua orang kembali ke aktivitas normal seperti biasanya. Ada yang

sudah bekerja di kantor dan ada juga yang masih bekerja dari rumah. Pada awal di berlakukannya regulasi new normal ini terdapat beberapa driver ojek online yang sudah aktif dan menerapkan standar kenormalan baru tetapi masih belum begitu banyak menarik minat penumpang. Namun, masih ada sebagian masyarakat yang berminat menggunakan ojek online sebagai sarana transportasi. Sementara itu, layanan delivery (antar barang) dan delivery (antar makanan) tetap berjalan seperti biasa.

Setelah penerapan kenormalan baru atau new normal ini, pengemudi ojek online yang sebelumnya hanya bisa menerima pesanan dan mengantarkan makanan, sekarang dapat mengantarkan penumpang kembali. Meski begitu, aturan yang ditentukan tetap berlaku. Prosedur dilakukan sesuai dengan aturan normal baru, area pengiriman dan penjemputan pun masih terbatas yang tentunya wajib menerapkan protokol kesehatan. Selain itu, Nila Marita selaku Chief of Corporate Affairs dari Gojek pernah mengatakan bahwa “Layanan GoRide kami menetapkan pembatasan bagi permintaan layanan di zona merah atau permintaan menuju ke zona merah” (Nanda, 2020). Dengan menggunakan fitur GoRide mungkin tidak berfungsi atau mungkin berubah Saat pengguna memilih area pengantaran atau penjemputan yang terletak di zona merah, maka secara otomatis akan dibawa ke mobil online (gocar).

Sekilas tentang profile Chief of Corporate Affairs dari Gojek yakni Nila Marita. Pada awalnya beliau bergabung dengan Gojek sejak tahun 2017, serta bertanggung jawab untuk memimpin secara keseluruhan fungsi dan hubungan antara suatu organisasi atau perusahaan dengan para stakeholder-nya (public affairs). Dengan segudang pengalaman komunikasi dan hubungan masyarakat lebih dari 20 tahun, Nila memiliki pengetahuan dan keahlian yang luas di berbagai bidang termasuk membangun strategi komunikasi korporat, hubungan masyarakat, manajemen isu dan manajemen pemangku kepentingan. Secara khusus, dia memiliki keahlian dalam menyusun narasi perusahaan yang kuat dan mengelola situasi atau kondisi krisis dari perusahaan tersebut.

Kebutuhan akan mobilitas masyarakat yang semakin meningkat setiap harinya, terlebih lagi masyarakat yang berada di sekitar kampus Universitas Jember ini, baik untuk kalangan pekerja, pelajar, dan mahasiswa sarana transportasi menjadi hal yang sangat penting bagi mereka untuk melakukan aktivitas nya di ruang publik. Oleh karena itu, tentunya hal tersebut juga membutuhkan sarana transportasi yang dapat memberikan akses mobilitas atau perpindahan yang mudah dan cepat dari satu tempat ke tempat lain terlebih lagi dalam jarak yang jauh. Saat ini

dengan kemajuan teknologi dan informasi yang sudah semakin canggih terdapat terobosan baru, yaitu inovasi atau penemuan terbaru mengenai transportasi berbasis aplikasi online yang menggunakan teknologi komunikasi berbasis *smartphone* sebagai alat penunjangnya. Apa lagi kalau bukan Ojek Online, sarana transportasi online ini mulai banyak digunakan banyak kalangan masyarakat pada saat ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses dan kenyamanan layanan dari alat transportasi tersebut menjadi salah satu alasan mengapa saat ini banyak sekali transportasi online di ruang publik.

Kendaraan angkutan yang menggunakan aplikasi online dilengkapi dengan fungsi *Global Positioning System (GPS)*, *GPS* itu sendiri memberikan informasi terkait lokasi dan informasi rute terdekat bagi pengemudi dan penggunanya, selain layanan dan teknologi komunikasi. Sarana transportasi yang mendukung juga sangat diperlukan bagi keberadaan masyarakat yang bergantung pada pergerakan untuk berbagai aktivitasnya. Secara umum, peradaban perkotaan bersifat dinamis, selalu berubah dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal yang sama juga berlaku untuk perubahan alat transportasi yang digunakan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain agar aktivitas sosial masyarakatnya jadi lebih mudah dilakukan. Karena kurangnya jumlah ojek konvensional seperti pada jaman dahulu kala, warga Jember sering menggunakan transportasi berbasis aplikasi, terutama yang tinggal di dekat Universitas Jember. Perlu diketahui bahwa terdapat masalah antara para pelaku ojek konvensional dengan ojek online saat ini. Seperti yang terjadi dari tahun ke tahun di kawasan stasiun kereta api Jember, dimana para pelaku ojek konvensional melarang ojek online memasuki wilayah stasiun dengan tujuan menjemput penumpang, terkecuali di luar area gerbang stasiun. Hal tersebut dilakukan karena ojek konvensional semakin hari semakin sepi peminat, dikarenakan globalisasi yang telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat. Ojek konvensional ini merasa dirugikan, selain karena faktor eksternal ia juga diperkuat oleh faktor internal dimana kurangnya kemampuan yang mumpuni untuk menggunakan gadget, upah hanya cukup untuk perputaran kebutuhan primer, atau bahkan kendaraan yang dimiliki tidak memenuhi kriteria untuk mendaftar sebagai pelaku ojek online.

Terdapat tiga kriteria dasar tentang transportasi publik yang baik seperti, kenyamanan, keamanan, dan kecepatan serta ketepatan. Pertama, Kenyamanan, pada aspek ini penumpang dapat merasakan faktor kenyamanan jika terdapat fasilitas seperti AC dan kabin yang tertutup dari asap polusi kendaraan bermotor. Kedua, Keamanan, pada aspek keamanan penumpang harus naik dan berangkat melalui sistem keamanan di terminal atau halte bus yang telah ditentukan. Ketiga,

Kecepatan, pada aspek ini contohnya seperti pada kereta api dengan jalur khusus yang memungkinkannya tiba di tempat tujuan dengan cepat dan tepat waktu.

Bagi masyarakat Indonesia tentu akan diuntungkan jika ada layanan pengiriman yang andal, efisien, dan cepat. Gojek adalah bisnis transportasi Indonesia yang menyediakan layanan ojek untuk pergerakan orang dan barang. Usaha ini mulai didirikan di Jakarta pada tahun 2010 oleh Nadiem Makarim sebagai Founder dan CEO dari Gojek itu sendiri. Selain itu, juga terdapat jenis-jenis layanan yang disediakan Gojek sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti:

1. Layanan GoCar

Sesuai dengan namanya, jenis layanan ini diberikan oleh Gojek berupa mobil yang bisa mengantarkan para pelanggan atau customernya kemanapun tujuan yang telah disepakati sebelumnya, serta harga akan ditampilkan paada aplikasi Gojek secara terbuka sesuai dengan kilometer jarak tempuhnya dari lokasi keberangkatan sampai ke tempat tujuan.

2. Layanan GoRide

Pada layanan ini customer atau pelanggan akan diantarkan oleh driver biasanya menggunakan sepeda motor, Goride merupakan layanan transportasi online yang memberikan kecepatan, kemudahan dalam mengantarkan pelanggan, kemudahan pemesanannya, serta keamanan dan kenyamanannya yang paling penting.

3. Layanan GoFood

Merupakan jenis layanan pesan antar makanan yang mana lebih dari 75.000 restoran telah mendaftar di GoFood, jarak pengiriman maksimal untuk GoFood sejauh 25 kilometer. layanan pesan antar makanan ini menggunakan aplikasi Gojek. Menurut keterangan di aplikasi pemesan dapat membeli makanan yang ada melalui layanan GoFood dan driver ojol akan mengantarkannya ke lokasi pelanggan.

4. Layanan GoSend

Layanan ini menawarkan untuk mengantarkan barang pelanggan ke tempat tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pemesan di aplikasi Gojek. Barang yang dikirim hanya boleh seberat 20 kg dan ukuran maksimalnya 70x50x50 cm sudah dapat mengantarkan barang dalam satu area yang sama.

5. GoShop

dengan hadirnya Goshop pada aplikasi Gojek ini memudahkan bagi siapa saja yang ingin berbelanja tanp harus keluar rumah, karena dengan adanya GoShop ini dapat memudahkan para pelanggannya untuk membeli makan atau barang yang tersedia pada layanan Gofood dan Gomart pada suatu area yang sama.

Selain itu, benefit banyak sekali diskon serta voucher yang dapat digunakan oleh customer saat menggunakan layanan ini. Voucher-voucher tersebutlah yang juga mengubah kebiasaan masyarakat dari yang dahulunya lebih sering menggunakan jasa ojek konvensional menjadi beralih ke ojek online, sehingga dapat dikatakan hanya orang-orang yang "tidak mampu" menggunakan gadget lah yang masih kukuh mempertahankan pekerjaan dengan jasa konvensional. Biasanya seseorang dengan kategori tertentu yang masih berada pada zona seperti ini, di antara lain seseorang dengan kondisi usia yang tidak lagi muda dan memiliki keterbatasan dalam mengakses gadget, atau seseorang yang mungkin tidak mampu menjangkau kantongnya untuk membeli sebuah gadget demi kemajuan global. Meskipun demi kemajuan upah serta penghidupan, banyak orang yang masih bertahan di garis kehidupan sebelum kemajuan teknologi meranggak di kehidupan. Seperti gambaran yang gamblang terdapat di sekitar Stasiun kereta api Jember.

Para pelaku ojek konvensional memiliki aturan serta ritmenya sendiri dalam menjemput rejekinya, salah satunya adalah dengan melarang ojek online memasuki wilayahnya untuk menjemput kedatangan calon penumpang. Mereka hanya diperbolehkan memasuki wilayah stasiun jika dengan keperluan mengantar. Hal semacam ini adalah reaksi yang timbul secara buatan sebagai bentuk protes akan tersisihnya sebagian kesempatan kerjanya, dikarenakan kemajuan teknologi sedangkan kapasitas kemajuan itu tidak didukung oleh indikator-indikator internal serta eksternalnya.

Teori yang dipakai dalam hal ini adalah konstruksi sosial, yang menjelaskan tentang beberapa realitas sosial telah terjadi di lingkungan sekitar secara sosial pula. Sejalan dengan hal ini, konstruksi sosial melihat adanya globalisasi serta teknologi yang semakin canggih sehingga peluang untuk mendapatkan material berupa kekayaan akan juga semakin mudah. Linear dengan kapitalisasi, perubahan teknologi dimanfaatkan oleh para pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan kekayaan mereka dengan kedok mempermudah akses serta meminimalisir waktu yang terbuang. Dalam hal ini sejalan dengan gojek, perkembangannya melalui ojek konvensional

menuju online dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang telah merata ke hampir seluruh titik di muka bumi.

Konstruksi sosial juga menyambung ke arah pelanggan atau penumpang ojek online. Ketika seseorang yang dahulunya memakai jasa ojek konvensional tidak bisa hanya dengan memesan makanan maka sekarang layanan untuk memesan makanan telah hadir di dalam sebuah gadget tanpa harus repot-repot bepergian ke sana kemari. Selain itu, penumpang ojek konvensional yang relatif berada di kategori orang tua sekarang telah berubah dan didominasi oleh kaum muda yang mahir menggunakan gadget di kehidupannya. Sekali lagi konstruksi telah melihat adanya realitas sosial yang baru tetapi terjadi secara alami di lingkungan sosial. Alami dalam hal ini merujuk pada terjadinya globalisasi yang menjelma sebagai kemudahan hidup manusia.

Tahap eksternalisasi dalam lingkup ojek online :

Tahap eksternalisasi merupakan tahap dimana subjek luas atau dalam artian masyarakat mengalami suatu perubahan kultur yang tak jarang membuatnya merasakan keterkejutan atau cultural shock. Cultural shock ini datang dikarenakan adanya suatu budaya baru yang sangat berkebalikan dengan kebiasaan lama dan biasanya masyarakat mau tidak mau harus masuk ke dalam bagian suatu perubahan tersebut. Masyarakat biasanya mencoba berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan serta kultur yang baru tersebut, dan mencoba menyesuaikan diri dengan perubahannya. Kultur yang baru ini biasanya ditandai dengan adanya gejala kepunahan kultur yang lama, artinya di dalam suatu lingkungan kultur yang lama mulai sedikit ditinggalkan dan berangsur benar-benar hilang. Pada hal ini ojek konvensional memang belum benar-benar ditinggalkan akan tetapi sudah mulai meredup baik dari pelaku hingga peminatnya. Sedangkan masyarakat sudah berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada.

▪ Tahap objektifikasi pada ojek online :

Tahap objektifikasi ini sederhananya adalah proses mendalami tentang kultur baru yang sedang terjadi di lingkungan sekitar. Masyarakat akan mencoba memahami serta mencoba menggali beberapa hal yang bisa dijadikan patokan dengan tujuan kultur tersebut dapat dibuktikan apakah sesuai atau tidak dengan lingkungannya. Gambelangnya, objektifikasi merupakan proses belajar dari kultur yang baru.

- Tahap internalisasi pada ojek online:

Tahap internalisasi ini singkatnya masyarakat mulai melibatkan diri pada suatu produk sosial. Tahap internalisasi ini dilakukan secara alami ketika masyarakat sudah mulai terbiasa dengan realitas baru yang telah ada dan menggantikan fenomena yang lama. Masyarakat akan menerima pembaruan tersebut karena setelah melalui tahap eksternalisasi dan objektifikasi kultur tersebut dirasa sesuai dengan seluruh lapisan elemen yang terdapat di lingkungannya.

Tentang Gojek

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, transportasi merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan kehidupan manusia, salah satu transportasi tersebut adalah ojek online (Gojek). Jenis transportasi ini merupakan suatu pekerjaan yang cukup banyak di minati oleh masyarakat pada zaman sekarang. Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena dengan berkembangnya ilmu dan teknologi yang semakin pesat membuat jenis dan model transportasi pun mengalami perubahan, dari yang dulunya hanya bisa di akses langsung tanpa perantara, namun sekarang sudah banyak transportasi yang bisa di akses melalui aplikasi online seperti ojek online (Gojek) ini.

Di Indonesia sendiri sebenarnya banyak transportasi berbasis aplikasi online. Namun, pada penelitian ini hanya akan berfokus pada salah satu mitra atau perusahaan transportasi berbasis aplikasi online bernama Gojek. Aplikasi Gojek ini merupakan salah satu layanan aplikasi online yang paling banyak digunakan oleh masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Pada awalnya Gojek ini berdiri sebagai penyedia layanan transportasi umum berbasis aplikasi online. Gojek Indonesia juga dikenal sebagai salah satu PT aplikasi karya anak bangsa dari Nadiem Makarim (sekarang menjabat sebagai Menteri pendidikan Indonesia). sebagai pencetus awal dari Gojek, Nadiem Makarim pernah terlibat langsung dengan keadaan lalu lintas di Jakarta setiap harinya yang terkenal dengan kemacetannya itu. Karena sudah terbiasa dengan keadaan tersebut, Nadiem Makarim membuat kesimpulan bahwa para tukang ojek yang ada di pangkalan sebagian besar waktunya digunakan untuk menunggu penumpang, hal ini tentunya kurang efektif, padahal para tukang ojek tersebut mungkin bisa mendapatkan uang lebih banyak jika jumlah penumpangnya banyak dengan cara menjemput langsung penumpang tersebut. Dari situlah Nadiem Makarim melakukan suatu inovasi agar para tukang ojek ini bisa mendapatkan penumpang tanpa harus menunggu mereka di pangkalan, dengan mendirikan aplikasi online

seperti Gojek ini para tukang ojek tidak usah menunggu penumpang di pangkalan lagi, mereka (Driver Gojek) bisa langsung menjemputnya ketika ada orderan masuk.

Gojek itu sendiri berdiri pada tanggal 5 Oktober 2010, yang mana pada saat itu Gojek masih mengandalkan call center untuk menghubungkan penumpang dengan pengemudi ojek. Baru setelah itu Nadiem Makarim mengembangkan perangkat lunak ini sebagai perangkat yang tersedia dan dapat di unduh melalui Google Play Store untuk Android dan Apple Store untuk IOS pada smartphone. Gojek juga merupakan suatu perusahaan dengan kesadaran sosial yang kuat, serta dapat mendorong transformasi dari sektor transportasi dari ojek pangkalan menjadi ojek online. Gojek adalah aplikasi seluler yang memungkinkan setiap penggunanya memesan ojek guna mendukung aktivitas sosial setiap hari. Gojek juga bekerja sama dengan pengemudi ojek yang merupakan pengguna dari aplikasi tersebut agar bisa membantu masyarakat yang ingin melakukan kegiatan seperti berbelanja, memesan makanan, mengantarkan paket, dan lain sebagainya.

Perkembangan ojek online yang pesat juga tidak terhindar dari adanya pemasaran yang lebih luas jangkauannya jika dibandingkan ojek konvensional. Jika ojek konvensional terpaku hanya pada lokasi yang biasa ramai penumpang maka ojek online tidak perlu mendatangi lokasi-lokasi tersebut karena semuanya telah tersistem dalam satu rancangan aplikasi. Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari kemajuan teknologi, yang telah hadir dalam kehidupan sehari-hari sehingga promosi saja bisa dilakukan tanpa bertatap muka sekalipun.

Dari pemasaran tersebut tidak akan pernah lepas dari yang namanya interaksi antara pemilik serta pengguna layanan aplikasi, akan tetapi interaksi yang terjadi tidak langsung seperti apa yang terjadi dalam kegiatan offline. Interaksi tersebut tersusun sedemikian rupa sehingga tercipta satu kesatuan yang saling membutuhkan, akan tetapi jika salah satu elemen lenyap maka elemen yang lain akan berusaha menjadi backingsan atau siap menggantikannya.

Realitas ojek online saat ini nyatanya telah memasuki daerah-daerah pedesaan yang konon katanya masih berdarah tradisional. Masyarakat yang mayoritas memilih ojek konvensional kini telah beralih ke layanan online yang dirasa lebih cepat dalam hal eksekusinya. Hal ini dirasa baik untuk kedepannya karena semua telah tersedia dalam satu gadget saja, akan tetapi di lain sisi hal ini menimbulkan sejumlah pro dan kontra yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh sebagian besar masyarakat di berbagai bidang.

Pertama, terdapat konflik adu mulut antara ojek konvensional dengan ojek online. Contohnya di daerah stasiun kereta api Jember. Para pelaku ojek konvensional melarang ojek online membawa penumpang yang baru saja tiba di stasiun tersebut dengan alasan "kalah" dalam mencari penghasilan.

Kedua, tingkat pemanasan global yang semakin meninggi. Kita tidak bisa menutup mata ketika kendaraan yang kita gunakan sehari-hari menimbulkan asap dan menyebabkan polusi udara, dan ketika hal itu terjadi secara tidak langsung peran gadget yang kita gunakan juga turut menyumbang angka global warming. Jadi bayangkan jika asap polusi udara berpadu dengan pemakaian gadget secara berlebihan.

Ketiga, pekerjaan jenis ini akan semakin umum di kalangan masyarakat sehingga penghasilan masing-masing pelaku ojek online akan menurun drastis jika dibandingkan dengan penghasilan awalnya.

Keuntungan dari Gojek

1. Terhindar dari Kemacetan

Umumnya di kota-kota besar seperti JABODETABEK kemacetan adalah hal yang lumrah dan sering terjadi di setiap jalan, terutama untuk pengguna roda empat yang sering terjebak kemacetan, oleh karena itu dengan hadirnya Gojek ini diharapkan akan membantu terhindar dari kemacetan, biasanya para driver ojek online sudah tahu jalan alternatif yang lebih cepat dan dapat menghemat waktu untuk sampai ke tempat tujuan.

2. Dapat memberikan rasa aman

Ketika menggunakan jasa layanan dari gojek, pelanggan akan diberikan helm oleh driver Gojek, karena hal tersebut agar menjamin keselamatan penumpangnya selama di perjalanan. Selain itu driver juga sering memberikan Hand sanitizer ketika pandemi Covid-19 sedang tinggi-tingginya agar para pelanggannya dapat terhindar dari virus corona serta membuat rasa aman dan nyaman selama di perjalanan.

3. Biaya yang cukup terjangkau

Hal ini menjadi salah satu pertimbangan mengapa masyarakat lebih memilih transportasi online. Bukan hanya dapat menghemat waktu saja, tetapi dapat menghemat biaya atau ongkos yang dikeluarkan. Selain itu, pada aplikasi Gojek terdapat banyak promo untuk customer nya

yang menawarkan harga yang sangat murah pada jarak tertentu, dengan begitu customer akan sangat diuntungkan dalam hal biaya, terutama bagi mahasiswa yang pergi ke kampus.

4. Dapat membeli makanan dan minuman tanpa keluar rumah

Pada aplikasi Gojek terdapat jenis layanan bernama Gofood, ini merupakan layanan yang disediakan Gojek untuk pesan antar makanan tanpa harus keluar rumah. Hanya dengan membuka aplikasi Gojek dan memilih menu Gofood pada aplikasi tersebut, customer sudah bisa memesan makanan atau minuman.

5. Dapat membuka lapangan pekerjaan

Selain penjelasan di atas, Gojek itu sendiri dapat membuka lapangan bagi siapa saja yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan atau penghasilan tetap. hal ini sesuai dengan fakta di lapangan ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan driver ojek online ini tak jarang dari para driver tersebut mengatakan bahwasannya pekerjaan ini sangat membantu dalam menghidupi kebutuhan sehari-harinya.

Melalui penjelasan di atas, terdapat banyak sekali manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan melalui aplikasi Gojek, selain untuk mengantarkan customer ke tempat tujuan, Gojek itu sendiri dapat memudahkan aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dan praktis seperti pengiriman barang, menghemat waktu, memesan makanan dan lain sebagainya.

Realitas sosial sebelum dan setelah kemunculan gojek

Perkembangan teknologi telah merambah kedalam berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. hal tersebut memiliki pengaruh besar bagi perilaku yang dilakukan oleh individu-individu dalam kelompok masyarakat. salah satu perkembangan teknologi yang memiliki pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat, yaitu dengan adanya kemunculan Gojek. Gojek sendiri merupakan suatu inovasi yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah akses bagi masyarakat umum. Saat awal kemunculannya pada tahun 2010. gojek memiliki jumlah mitra dan pengguna jasa serta jangkauan yang masih sangat terbatas, tetapi pada saat ini Gojek tersebar luas di tiga negara dengan lebih dari dua juta driver. namun, dengan adanya kemunculan Gojek beserta perkembangannya, tentunya hal tersebut dapat merubah pola hidup masyarakat baik bagi masyarakat umum maupun bagi mitra-mitra gojek. realitas dan kenyataan merupakan suatu hal yang dapat terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Kemajuan teknologi tersebut sayangnya tidak selalu berjalan mulus dan dapat diterima oleh masyarakat. Banyak terjadi penolakan ojek online oleh beberapa pihak dari ojek pangkalan dengan anggapan atau persepsi serta kecemburuan dari ojek online ini justru membuat penghasilan mengalami penurunan. Ojek pangkalan juga merasa tersaingi dari kehadiran ojek online karena merebut pelanggan yang sebelumnya menggunakan jasanya dan sering terjadi gesekan atau konflik dari kedua belah pihak.

Konflik antar kelompok ini merupakan konflik antara budaya lama dengan budaya baru, yang mana konflik itu sendiri tidak dapat di hindari karena tidak dapat dikomunikasi dengan baik dan tuntas. Konflik yang terjadi terkadang dikarenakan keinginan untuk mempertahankan identitas baik itu individu maupun kelompok dari masing-masing individu tersebut. Ketika terjadi konflik akan selalu bergantian dengan proses adaptasi dari budaya baru dan budaya lama, yang mana kedua proses ini akan berusaha untuk bisa saling melengkapi dari apa yang belum ada sebelumnya.

Ketika terdapat budaya pendatang baru seringkali menimbulkan persepsi bagi budaya asli atau setempat tidak bisa menyesuaikan budaya tersebut dengan budaya yang telah ada. Dalam hal ini antara ojek pangkalan sebagai budaya yang telah lama ada dan sebagai budaya pendatang baru sehingga menimbulkan prasangka. Prasangka itu sendiri adalah perasaan negatif terhadap kelompok tertentu yang meliputi kemarahan, ketakutan, kebencian dan kecemasan, prasangka akan selalu terkait dengan sifat egois untuk mempertahankan dirinya atau identitas yang sudah lama ada dan berdiam pada sebuah budaya (Samovar et al, 2014). Disini ojek pangkalan berusaha mempertahankan identitasnya sebagai budaya yang telah ada sejak dulu dan menganggap bahwa ojek online itu sebagai budaya baru yang harus di singkirkan dan dihilangkan.

Perkembangan Gojek telah memberikan pengaruh besar terhadap realitas sosial yang terjadi. Realitas-realitas tersebut seperti:

1. Konflik sosial antara penyedia jasa transportasi konvensional dengan pengemudi Gojek.

Konflik yang terjadi di antara Pengemudi Gojek dengan Penyedia jasa transportasi konvensional pernah terjadi di sebuah stasiun. Para penyedia jasa transportasi konvensional menganggap bahwa adanya kemunculan Gojek membuat mereka tersaingi. Pengemudi Gojek dapat dikatakan mengalami konflik berupa teror yang dilakukan oleh penyedia jasa transportasi konvensional. Namun, dengan adanya teror tersebut menjadikan kelompok Pengemudi Gojek semakin kokoh dengan adanya solidaritas yang terjadi. Para pengemudi gojek biasanya akan

mengambil atau menjemput penumpang secara bersama-sama. hal tersebut tentunya mencerminkan adanya solidaritas sosial para pengemudi Gojek.

2. Adaptif terhadap perkembangan teknologi

kemunculan Gojek sebagai salah satu penyedia jasa di bidang teknologi transportasi tentunya mengharuskan penggunanya mengerti mengenai teknologi khususnya teknologi peta dan teknologi pada aplikasi Gojek sendiri. para pengemudi Gojek setidaknya harus mempelajari kedua teknologi aplikasi tersebut untuk memudahkan pekerjaan sebagai driver Gojek. Realitas ini muncul setelah kemunculan Gojek sebagai perusahaan yang berbasis teknologi pada bidang transportasi. Realitas ini muncul karena adanya perkembangan tersebut. jika sebelumnya mereka tidak adaptif karena tidak ada kepentingan, tetapi setelah kemunculan Gojek mereka berusaha untuk beradaptasi.

3. Meningkatnya Solidaritas Sosial antar pengemudi Gojek

Keberadaan Gojek bagi para pengemudinya telah membentuk suatu kelompok sosial tersendiri. Kelompok sosial tersebut terjalin karena adanya kesamaan profesi. Kesamaan profesi yang terbentuk menjadi sebuah kelompok sosial tersebut bersifat horizontal karena tidak didasari oleh standar ekonomi antar anggota. Anggota yang tergabung dengan kelompok tersebut atau para pengemudi Gojek, biasanya akan memberikan sinyal atau simbol berupa klakson kepada pengemudi Gojek lainnya sebagai bentuk sapaan. hal tersebut merupakan salah satu bentuk solidaritas yang terjadi diantara mereka. selain itu, sapaan yang dilakukan oleh para pengemudi Gojek tersebut memiliki sebutan khusus, yaitu “salam satu aspal.” Namun, solidaritas yang terbentuk di antara pengemudi Gojek berpotensi terhadap kemunculan konflik. Biasanya, kemunculan konflik tersebut karena penyebaran informasi yang salah di antara mereka.

SIMPULAN

Keberadaan transportasi online yang berkembang beberapa waktu belakang telah memunculkan sebuah rivalitas antar sesama akomodasi dan juga realitas-realitas baru. Hal tersebut terjadi karena adanya perkembangan yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dilakukan tentunya karena alasan-alasan yang mereka miliki. Transportasi ojek online telah menjadi gaya hidup baik bagi pengemudi ojek online, pengguna jasa ojek online atau pesaing ojek online. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan yang tidak

bisa ditolak oleh mereka. Selain itu, mereka memiliki kepentingan masing-masing yang saling berdampak satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Junior, M.S., 2017. *Fungsionalitas Konflik Gojek: Studi Fenomenologi Terhadap Konflik Pengemudi Gojek di Kota Kediri*. Jurnal Analisa Sosiologi, 6(1).

Yunus, M., 2017. *Go-Jek Sebagai Simbol Perubahan Sosial dan Ekonomi di Kota Tegal*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 2(2), pp.59-68.

Anggraeni, D., 2017. *Konflik Transportasi Ojek Pangkalan dan Ojek Online di Bandung (Studi Analisis Tentang Identitas Budaya, Manajemen Konflik, dan Teknologi)*. Communicare: Journal of Communication Studies, 4(2), pp.41-56.

Kurniasih, A. and Ganefo, A., *Pertukaran Sosial pada Home Industri Tahu di Desa Patemon Social Exchange at Tofu Home Industry in Patemon Village*.

Akbar, F.R. and Jannah, R., 2019. *Mitos maskulinitas dalam iklan L'Men Gain Mass*. Jurnal Entitas Sosiologi, 8(2), pp.1-20.

Mulyono, J. and Arifin, E.B., 2009. *Model Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Situbondo Propinsi Jawa Timur*.